

MATERI WORKSHOP

TARI TRADISIONAL BALI

Bali Beach Convention Centre by The Meru Sanur Bali, 4 September 2025

Oleh:

I Kt. Suteja, Gusti Ayu Ketut Suandewi, I Gede Oka Surya Negara

1. Latar belakang

Tari Bali merupakan salah satu cabang seni pertunjukan yang dijiwai oleh nilai-nilai filosofi, unsur ritual, dan teatrical masyarakat Hindu Bali yang secara imersif memengaruhi tari tradisional Bali. Seniman menginterpretasikan, bahwa tari berfungsi sebagai sarana ekspresi keagamaan, menyebarkan ajaran melalui simbol-simbol, ritual, cerita sehingga mentradisi dan menyatu dengan aspek kehidupan masyarakatnya. Seniman menjadi kreatif dan besar karena terbentuk oleh lingkungannya yang mengasah pemahamannya tentang tari dan budaya yang dilakoni. Sebelum seniman itu dilahirkan, di lingkungannya telah hidup dan berkembang suatu budaya yang di dalamnya terdapat apa yang dinamai tari. Setelah seniman itu mencapai kesadaran, dia mulai belajar menghayati dan memahami apa yang dimaksud tari oleh masyarakatnya. Penyesuaian diri akan menyebabkan dia menyadari apa dan bagaimana tari itu, dari sana dia belajar tari tradisi.

Tari tradisional Bali adalah warisan budaya mengenai apa dan bagaimana tari itu berdasarkan pemahaman spiritualitas, konteks estetis, dan pengembangan nilai pendidikan karakter. Nilai tersebut mengutamakan, *paras-paros sarpenaya, salulung sabayantaka, briyuk sepanggul, tis panes bareng* (baik-buruk dipikul bersama), menuntun pembentukan karakter. Memahami tari tradisional sebagai sumber nilai pendidikan karakter, penting bagi jati diri dan spiritualisasi (pembentukan jiwa) bangsa. Dalam masyarakat Bali, tari tradisional memiliki peran yang sangat penting dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Di tengah kemajuan teknologi dan modernisasi, Bali tetap menjaga kearifan lokal, budaya serta tradisi berkesenian yang mendalam khususnya tari tradisional dan ritual keagamaan. Tari tradisional Bali refleksi identitas budaya yang sangat dijunjung oleh masyarakatnya, tidak hanya

dipandang sebagai karya tari, tetapi juga sebagai aktivitas perilaku kehidupan yang berpartisipasi dalam perayaan adat atau upacara keagamaan.

Nilai kebersamaan itu yang membuat masyarakat adat Bali dapat secara mandiri mengatasi berbagai persoalan kemasyarakatan dan persoalan individu anggota-anggotanya. Menyikapi kondisi tersebut, untuk melestarikan tari tradisional Bali diperlukan usaha-usaha yang meliputi, pengasahan ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui proses riset secara terus-menerus atau memerlukan upaya dan kondisi asketis.

Berorientasi dari penjelasan di atas, kami mencoba memberikan pemahaman tentang alur pengembangan tari tradisional Bali yang bersumber dari Agama Hindu Bali. Pemahaman pengembangan tari tradisional Bali tersebut melalui *workshop* dengan materi; **Tari Pendet** dan **Tari Baris Tunggal**.

2. Materi Tari Pendet

Tari Pendet merupakan tarian sacrall yang disajikan untuk para leluhur, dipentaskan di depan *pelinggih* (bangunan suci) di Pura, ditarikan oleh para wanita berpakaian adat Bali, membawa *bokor* (pinggan kecil) berisi *canang sari* (sesajen), kendi, dan dupa.

Untuk mengembangkan Tari Pendet yang sakral menjadi tarian pendet yang bersifat provan, diperlukan langkah-langkah guna menggali potensi tari tradisional Bali. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan cara: (a) mendata indikator *agem* (sikap pokok). (b) *tandang* (gerak berjalan). (c) *tangkis* (ekspresi tubuh saat tarian jeda). (d) *tangkep* (ekspresi wajah/mimik).

Praktik Tari Pendet:

1. Praktik dasar *agem* tari Pendet:

- Sikap tubuh
- Belajar *seledet* (gerakan mata)
- Sikap tubuh dalam pemindahan berat badan ke kanan/ke kiri.

- *Agem* kanan dan kiri (sikap pokok tari Pendet) dengan posisi tangan *sipat mata* dan *sirang susu*.
- *Agem ngelung* kanan/kiri (tangan kiri di depan, tangan kanan memanjang ke kanan dan sebaliknya)

2. Praktik dasar *tandang* tari Pendet:

- *Ngegol* (gerakan pinggang dan kepala) di tempat
- *Ngumabang ombak segara* (berjalan ke depan dan berbalik ke belakang)
- *Ngumbang luk penyalin* (berjalan ke samping kanan dan ke kiri membuat angka 8 (delapan)).

3. Praktik dasar *tangkis* tari Pendet:

- *Ulap-ulap* (melihat sesuatu di depan dengan menggerakkan tangan)
- *Luk merutdut* (gerakan tangan naik-turun diikuti gerakan badan)
- *Ngelier* (gerakan muka ke samping kanan/kiri)
- *Seledet* (gerakan mata ke kanan/kiri)
- *Ngeteb* (gerakan hentakan kaki kanan/kiri diikuti tangan)
- *Ngeseh* (gerakan tangan dengan angkat kaki kanan dan memutar bahu)
- *Miles* (gerakan kaki kanan/kiri diputar diikuti tangan)
- *Ngotak* (gerakan kepala)

4. Praktik dasar *tangkep* tari Pendet:

- *Nelik* (gerakan membuka mata)
- *Senyum* (gerakan bibir dan mata yang tersenyum)
- *Nyureng* (gerakan mengerutkan alis)

Struktur tari Pendet:

- Ngumbang ombak segara* (ke depan.), *ngumbang luk penyalin*.
- Ngeseh, miles*
Agem kanan.

Luk nerutdut, ngelier seledet kanan.(di ulang 2 x)

Ngeseh, ngotag, piles kiri.

Agem kiri.

Luk nerutdut, ngelier, seledat kiri.(di ulang 2 x)

Ngeseh, ngotag, miles kanan.

C. *Ngelung kiri, neregah ngumad, ngeseh, ngelung kanan.*

Neregah ngumad, ngeseh.

D. *Ngelung kiri, seledat kiri.*

Ngelung kanan seledat kanan..

(tempo cepat di ulang 2 x)

E. *Neregah ngumad, ngutek, piles kiri.*

Ngumbang ke depan, tabur bunga.

3. Materi tari Baris Tunggal:

Tari Baris awal mulanya adalah tarian sakral upacara yang memiliki makna pasukan (prajurit), ditarikan secara berkelompok membawa senjata seperti; tombak, tamiang, keris, dan atau samurai. Dalam ritual pertunjukannya memperagakan kecakapan memainkan senjata.

Pengembangan selanjutnya Tari Baris sakral menjadi Tari Baris Tunggal yang bersifat provan, menggunakan langkah-langkah dalam menggali potensi tari tradisional Bali. Hal ini dapat dilakukan antara lain dengan cara: (a) mendata indikator *agem* (sikap pokok). (b) *tandang* (gerak berjalan). (c) *tangkis* (ekspresi tubuh saat tarian jeda). (d) *tangkep* (ekspresi wajah/mimik).

Praktik Tari Baris Tunggal:

5. Praktik dasar *agem* tari Baris Tunggal:

- Sikap tubuh
- Belajar *seledet* (gerakan mata)
- Sikap tubuh dalam pemindahan berat badan ke kanan/ke kiri.

- *Agem* kanan dan kiri (sikap pokok tari Pendet) dengan posisi tangan *sipat mata* dan *sirang susu*.
- *Ngerajeg* (gerakan angkat kaki kiri, tangan kanan di depan dahi, dan tangan kanan *depuk dada* (tangan kanan di dada)

6. Praktik dasar *tandang* tari Baris Tunggal:

- *Malpal* (gerakan kaki) di tempat
- *Ngurat daun* (berjalan ke depan dengan arah ke samping kanan, tengah, ke samping kiri, dan kembali ke tengah)
- *Ngopak lantang* (pola gerakan *agem* kanan dan pindah *agem* kiri).

7. Praktik dasar *tangkis* tari Baris Tunggal:

- *Ulap-ulap* (melihat sesuatu di depan dengan menggerakkan tangan)
- *Kipekan* (gerakan gerakan kepala menoleh ke kanan/kiri)
- *Ngelier* (gerakan muka ke samping kanan/kiri)
- *Seledet* (gerakan mata ke kanan/kiri)
- *Pindah agem* (gerakan memindahkan kaki dan tangan dari *agem* kanan menjadi *agem* kiri dengan hitungan 4 X)
- *Miles* (gerakan kaki kanan/kiri diputar diikuti tangan)
- *Ngotak* (gerakan kepala)

8. Praktik dasar *tangkep* tari Pendet:

- *Nelik* (gerakan membuka mata)
- *Senyum* (gerakan bibir dan mata yang tersenyum)
- *Nyureng* (gerakan mengerutkan alis).

Struktur tari Baris Tunggal:

A. - Mungkah Lawang

B. - Agem Kanan

- Seledet
- Kipek ke kiri
- Ulap-ulap
- Nabnab gelung
- Seledet

- Pindah Agem
- C. - Agem Kiri
 - Seledet
 - Kipek ke kanan
 - Ulap-ulap
 - Nabnab gelung
 - Seledet
 - Pindah Agem
- D. - Agem Kanan
 - Berjalan ngurat daun
 - Pindah Agem
- E. - Agem Kanan
 - Ngupak lantang ke kanan dan ke kiri
 - Berputar ke kiri
- F. - Agem kanan
 - Ngerajeg

Demikian materi workshop Tari Tradisional Bali ini, semoga ada manfaatnya dalam konservasi tari tradisi, apabila ada hal yang kurang dalam penyampaian, kami mohon maaf. Terima kasih.

Tim Workshop Tari Tradisional Bali:

I Kt. Suteja
Gusti Ayu Ketut Suandewi
I Gede Oka Surya Negara